

PEMBAHARUAN DALAM ISLAM ABAD 19

Nur Rahmad Teguh Septiyadi , Amiyati , Liana Nurpadjarillah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email:

norrahmadteguh@gmail.com, amiyatinjmh@gmail.com, liananurpadjarillaharmy@gmail.com

Abstract

Renewal or in other terms better known as the word *tajdid*, can be interpreted as a movement carried out by one or more people with the aim of reforming a religious teaching in order to restore the purity of religious teachings without having to close their eyes to the times. Islamic renewal aims to restore the purity of Islamic teachings by adapting them to the times. Islamic renewal is carried out not only to fulfill the interests of this group of people, but also aims to make Islam not left behind in the field of science and to restore the essence of Islam which has been lost due to being eroded by the deviant cultures, habits and thinking of society. This paper aims to discuss the history of Islamic renewal in the 19th century, as well as figures who carried out reforms to the Islamic world whose benefits continue to this day. This article will bring readers to know more about Islamic renewal in the 19th century.

Abstrak

Pembaharuan atau dalam istilah lain lebih dikenal dengan nama kata *tajdid*, bisa dimaknai sebagai sebuah gerakan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mereformasi sebuah ajaran agama agar mengembalikan kemurnian ajaran agama tanpa harus menutup mata terhadap perkembangan zaman. Pembaharuan Islam bertujuan mengembalikan kemurnian ajaran Islam dengan menyesuaikannya terhadap perkembangan zaman. Pembaharuan Islam dilakukan bukan lah untuk semata mata memenuhi kepentingan dari sekelompok orang tersebut, melainkan bertujuan untuk membuat agama Islam tidak tertinggal dalam bidang Ilmu pengetahuan serta mengembalikan esensi Islam yang telah hilang akibat tergerus oleh kebudayaan-kebudayaan, kebiasaan, serta pemikiran masyarakat yang menyimpang. Tulisan ini bertujuan untuk membahas bagaimana sejarah pembaharuan Islam pada abad ke-19, serta tokoh-tokoh yang melakukan reformasi terhadap dunia Islam yang manfaatnya teruskan sampai saat ini. Tulisan ini akan membawa pembaca mengetahui lebih dalam seputar pembaharuan Islam pada abad ke-19.

Kata Kunci: Pembaharuan, Reformasi, Islam

Pendahuluan

Sejak diutusnya Rasulullah Saw sebagai rasul, sejak itulah kenabian dan kerasulan berakhir. Kenabian dan kerasulan memang sudah berakhir, namun risalah yang dibawa oleh Rasulullah Saw merupakan risalah yang terus berlaku sepanjang masa hingga datangnya Hari Kiamat. Risalah tersebut berupa kitab suci Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber dasar dari ajaran Islam itu sendiri. Agama Islam telah disempurnakan oleh Allah Swt berdasarkan ayat Al-Qur'an

surah Al-Maidah ayat 3 yang diturun pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriah, saat Rasulullah Saw Melaksanakan haji Wada' tiga bulan sebelum wafatnya beliau. Yang mana Allah menyatakan bahwa agama Islam sudah sempurna, Lantas dengan turunnya ayat tersebut membuat agama Islam mutlak tidak mengalami perubahan? Tentu saja ini akan membuat agama Islam terkesan tidak relevan terhadap perkembangan zaman, akan tetapi disetiap zaman, Islam telah melahirkan cendikiawan-cendikiawan Muslim yang menepis keraguan diantara umat dengan ide-ide pembaharuan agama yang kini marak dipelajari oleh akademisi-akademisi Islam diseluruh dunia.

PEMBAHARUAN ISLAM

Sebagian ulama berpendapat bahwa agama Islam tidak perludi perbaharui lagi. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa apa yang difirmankan oleh Allah Swt dan apa yang disabdakan oleh Rasulullah Saw, itulah dalil mutlak dalam beragama. Perbaharuan agama merupakan suatu bentuk penyegaran kembali ajaran islam yang telah diabaikan atau terlupakan oleh umat Islam itu sendiri yang biasanya disebabkan oleh perjalanan waktu atau perkembangan zaman yang menyesuaikan ajaran agama dengan kondisi umatnya berada. Membaharuinya bukan sama sekali mengabaikan serta meninggalkan teks Al-Qur'an dan sunah yang pada dasarnya menjadi sumber utama dalam agama Islam, Bukan pula menyesuaikan agama dengan perkembangan zaman yang bersifat negatif. Memperbaharui agama itu diumpamakan seperti merenovasi bangunan tanpa mengubah fondasi bahkan bentuk dari bangunan tersebut. Hanya saja mengganti bagian-bagian yang lapuk dari suatu bangunan akibat dimakan usia.¹

Membaharui agama dalam Islam merupakan suatu bentuk keluwesan ajaran Islam menjadikannya mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan positif pada masyarakat. Al-quran juga melukiskan masyarakat Islam sebagai masyarakat yang terus maju dan berubah. "Seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus diatas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya sehingga menjengkelkan hati orang-orang kafir" (QS. Al-Fath [48]: 29).²

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Pahami: Keragaman Itu Rahmat*, (Jakarta, Lentera Hati, 2018), 14

² Muhammad Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Jakarta, Lentera Hati, 2018), 301

Metode Penelitian

Tulisan ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan mengaplikasikan seluruh buku-buku, Artikel, sejarah yang terkait, sehingga mampu memberikan data yang sesuai. Dengan adanya tulisan ini diharapkan pembaca mampu untuk lebih lebih memahami pembaharuan islam terutama abad-19 secara ringkas serta mengetahui hal apa saja yang pernah terjadi pada masa itu.

Latar Belakang Penyebab Terjadinya Pembaharuan Islam

Abad 19 merupakan masa suram bagi dunia Islam, hal ini disebabkan karena umat islam terus-menerus mengalami kemerosotan, keterbelakangan terhadap ilmu pengetahuan serta banyak negara Islam mengalami penjajahan oleh bangsa barat. Pada masa itulah muncul seorang sosok yang berperan besar dalam pembaharuan Islam yang bernama Jamaluddin Al-Afgani, yang mengumandangkan seruan untuk membangkitkan kaum Muslimin dari keterpurukan. Salah satu murid beliau yang bernama Syaikh Muhammad Abduh juga mengikuti jejaknya dalam mengumandangkan seruan kepada kaum muslimin untuk bangkit dari keterpurukan. Syaikh Muhammad Abduh menyuarakan pembaharuan terhadap ajaran Islam melalui pendidikan dengan menanamkan berbagai prinsip dan pengertian Islam. Islam merupakan agama yang memadukan iman dan ilmu yang melahirkan amal. Dengan demikian pendidikan islam mampu menumbuhkan kembangkan pemahaman yang benartentang hakikat keberadaan umat manusia di dunia. Pendidikan dunia akhirat inilah yang bergaransi kelestarian nilai-nilai budaya Islam dimasa-masa yang akan datang.

Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Pada Abad ke-19

Jamaludin Al-Afghani

Nama asli beliau adalah Sayyid Muhammad bin Safdar Al Husayn, beliau lahir di As'adabah, dekat Kanar di Distrik Kabul, Afganistan tahun 1838 M dan wafat tahun 1897 M. Jamaludin Al Afghani merupakan seorang anak dari Sayyid Safdar Al Husainiyyah, Beliau juga merupakan keturunan dari Husein bin Ali bin Abi Thalib. Jamaludin Al Afghai merupakan tokoh pembaharu islam yang berasal dari negara Afganistan yang memiliki pemikiran unik dalam menggapi dominasi Barat terhadap Islam. Ia juga merupakan pembentuk ide Pan Islamisme yang bertujuan untuk mempersatukan dunia islam sehingga dapat memperbaiki kondisi sosial dan

politik dimasyarakat islam serta menyebar luaskan pemahaman agama yang benar dikalangan generasi muda. Jamaludin Al Afghani juga merupakan salah satu dari deretan tokoh yang menggagas modernisasi untuk kebangkitan umat islam pada masa pembaharuan umat islam pada masa itu.³

Munculnya suatu gagasan pemikiran atau ide yang di kemukakan oleh Jamaludin Al Afghani dikarenakan melihat kondisi dunia islam yang dulu pernah mencapai kejayaan kemudian mengalami suatu stagnasi pemikiran sehingga membuat umat islam berada dalam kekalahan demi kekalahan dikarenakan himpitan dan kekuasaan para penjajah dari barat yang dulu pernah digapai umat islam sehingga umat islam menjadi tumpuan dan harapan dunia kala itu. Dalam kondisi demikian Jamaludin Al Afghani berusaha melakukan perubahan melalui masyarakat dengan melakukan pendekatan terhadap nilai-nilai ajaran islam secara perlahan demi membangun kembali kepercayaan masyarakat. Menurut Jamaludin, pada hakekatnya kekuasaan sebuah masyarakat akan bernilai bila timbul dari dalam diri mereka sendiri, sehingga pemikiran dan jiwa masyarakat harus terlebih dahulu di bangun dan di benahi, sehingga dapat membentuk sistem pemerintahan.⁴

Pokok pikiran Jamaludin Al Afghani yakni Meluruskan kesalahan dalam paham beragama. Dirinya berkeyakinan bahwa memajukan umat islam haruslah melenyapkan pengertian-pengertian yang salah yang dianut umat islam pada umunya dan mengajak kembali kepada ajarn a-ajaran dasar islam yang sebenarnya, yakni sesuai dengan Alquran dan Hadis. Sistem pemerintahan yang absolut, sehingga ia melontarkan ide-ide musyawarah melalui dewan-dewan konstitusi dan badan-badan yang terkait. Pan Islamisme yang bertujuan untuk menyatukan umat islam di seluruh dunia agar dapat mewujudkan kembali kekuatan dan kemajuan umat islam sehingga dapat membuka takbir teologi umat muslim.

Jamaliuddin Al-Afghani menunjukkan bahwa pemikiran moderenisasi Islam mampu mengarah kesegala aspek dalam bidang agama, mulai dari mengajarkan Al-Qur'an hingga, menyeru kembali pada tauhid, sampai kearah ide bernegara dengan konsep Pan Islamisme. Sedangkan dalam bidanag lain seperti bidang ekonomi Jamaluddin Al-Afghani selalu

³ Akmal Hawi, Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (Jamal Ad-Din Al-Afghani)(1838-1897M), *Jurnal Studi Islam* Vol. 13, No. 1, 2017,9-24

⁴ Fatkhul Wahab, Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Politik Islam Jamaludin Al-Af-Ghani, *Jurnal Pusaka*, Vol. 12, No. 1, November 2002, 51-64

menyuarakan kebebasan dari belenggu penjajahan bangsa barat serta membangkitkan jiwa nasionalisme sebagai wadah modernisasi.⁵

Muhammad Ali Pasha

Muhammad Ali Pasha lahir pada tanggal 4 maret 1769 di daerah Kavala Yunani yang pada masa itu masih berada dibawah kekuasaan khalifah Ottoman, Turki. berpendapat bahwa kunci utama untuk menciptakan langgengan kekuasaan adalah melalui militer, ini dikarenakan dapat mempertahankan peradaban terutama di daerah-daerah kekuasaan pemerintahan yang di bangun oleh umati slam. Selain itu Muhammad Ali Pasha juga mengembangkan usaha-usaha yang dapat memajukan peradaban di mesir dengan cara melakukan proses pergeseran sedikit demi sedikit, mulai dari sikap dan mentalitas warga negara sesuai tuntutan hidup pada masa kini. Beberapa kontribusi dari pemikiran Muhammad Ali Pasha iyalah terletak pada bidang Pendidikan, bidang ekonomi dan bidang militer.

Kontribusi Muhammad Ali Pasha dalam bidang pendidikan salah satunya membangun lembaga kementerian pendidikan yang bertujuan untuk mengadakan berbagai macam sarana pendidikan seperti mendirikan sekolah-sekolah modern, serta memoderenisai sistem pendidikan di mesir yang awalnya menggunakan sistem tradisional kemudian berpindah kesistem modern. Yang membedakan sistem pendidikan tradisional dengan sistem pendidikan modern yang digagas Muhammad Ali Pasha adalah terdapat ilmu-ilmu umum yang menjadi bagian dalam kurikulum yang digagasnya, seperti ilmu matematika, bahasa asing dan masih banyak bidang ilmu umum lainnya. dan hal ini menghilangkan permasalahan dikotomi ilmu yang menjadi perdebatan pada masa itu.⁶

Dalam bidang ekonomi Muhammad Ali Pasha mampu menstabilkan keuangan dinegara mesir, dan dalam bidang militer Muhammad Ali Pasha meningkatkan keamanan dalam negri serta mempertahankan kemerdekaan dari penjajah.⁷

Muhammad Abduh

⁵ Ainiah, *Moderenisasi Pemikiran Dalam Islam Melalui Jejak Jamaluddin Al-Afghani*, Mubeza, Vol. 11, No. 1, 2021, 49

⁶ Radinal Mukhtar Harahap, Muhammad Ali Pasha: Inovasi Pendidikan Islam, *Jurnal Idrak*, Vol. 1, No. 1, 2018, 27-28

⁷ Samsul Ahmad, *Peran Muhammad Ali Pasha Dalam Pembaharuan Islam Dimesir*”,(diploma, Universitas Islam Nergri Alaudin Makasar, 2018), <http://repositorisuin-alaudin.ac.id/14044/>, diakses pada tanggal Selasa 16 Februari 2023.

Muhammad Abduh adalah seorang pemikir, teolog, dan pembaru, dalam Islam di mesir yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-19. Beliau lahir di mesir pada tahun 1849 disebuah desa yaitu Mahalatnasr. Ayah Muhammad Abduh bernama Abduh Hasan Khairullah, berasal dari Turki yang telah lama tinggal di mesir dan ibunya berasal dari bangsa arab yang silsilahnya mterhubung sampai kesuku yang sama dengan umar ibn al-khattab.⁸

Tahun 1866 beliau belajar ke Al-Azhar, ditahun itu juga beliau pertama kali bertemu dengan Jamaluddin Al-afghani, Muhammad Abduh adalah murid yang paling setia. Bahkan ia adalah seorang tokoh pembaruan Islam di mesir yang pemikirannya sangat dipengaruhi oleh Jamaluddin al-afghani, beliau terakhir wafat pada tahun 1905 beliau juga pernah menjabat sebagai mufti Mesir pada tahun 1899.⁹

Muhammad Abduh salah satu tokoh pembaharu Islam yang lahir pada tahun 1849. Beliau berpendapat bahwa penyakit yang melanda negara Islam adalah kerancuan pemikiran agama umat Islam akibat datangnya peradaban barat dan adanya tuntunan modernisasi. Kaum muslim menghadapi kemunduran yang berkepanjangan sehingga mereka tidak siap menghadapi modernisasi, beliau berpendapat bahwa sebab kemunduran umat islam adalah sikap jumud yang terdapat pada umat muslim Islam itu sendiri, jumud yaitu keadaan statis sehingga umat tidak siap menerima perubahan, sikap itu akhirnya membawa umat pada kemunduran umat islam.¹⁰

Karya Muhammad Abduh sebagian besar berupa artikel-artikel di surat kabar dan majalah, antara lain Durus min Al-qur'an (berbagai pelajaran dari Al-Qur'an), Risalah al-tauhid, Hasyiyah Ala Syarh Al-Dawani li Al-Aqid al-Adudiyah (komentar terhadap penjelasan Al-Dawani terhadap akidah-akidah yang melesat), al-islam wa al-nasraniyah (islam dan nasrani bersama ilmu-ilmu peradaban), konsep rasionalis mendalami Islam, tafsir Al-qur'an Al-Karim juz amma (Tafsir juz Amma), dan tafsir Al-Manar yang diselesaikan oleh muridnya Syekh Muhammad Rasyid Ridha. Pemikiran Muhammad Abduh "islam adalah agama yang terdiri dari beberapa aspek yang saling berhubungan, satu dengan yang lainnya. Yaitu Aqidah (teologi), syariah (hukum syariah), dan akhlak (tasawuf).¹¹

⁸ Nurlaelah Abbas, Muhammad Abduh Dan Konsep Rasionalisme Dalam Islam, *Jurnal Dakwa Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, 53

⁹ Yusniamru Ghazali, "Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013", (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), 89

¹⁰ Yusniamru Ghazali, 96-97

¹¹ Nurlaelah Abbas, 44-45

Muhammad Rasyid Ridha

Muhammad Rasyid Ridha adalah murid dari Muhammad Abduh. Lahir di Qalamun, Lebanon pada tahun 1865. Rasyid Ridha masih memiliki garis keturunan dengan Nabi Muhammad Saw. Dari jalur husain bin ali. Pemikirannya sebagian besar dipengaruhi oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh. Beliau wafat pada bulan agustus, tahun 1935.¹²

Gagasan pembaruan Muhammad Rasyid Ridha adalah pereformasian dunia Pendidikan yakni dengan menambah kurikulum baru dalam sekolah Islam. Kurikulum tersebut seperti teologi, sosiologi, filsafat, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, ilmu kesehatan, dan bahasa asing. Bukti konkret Rasyid ridha dalam menuangkan pembaruannya dalam islam, ialah dituangkan dalam sebuah tafsir Al-manar.¹³

Tujuan Rashid Ridha dalam menerbitkan majalah Al-manar adalah sebagai pembaharuan melalui media cetak yang didalamnya berisikan bidang agama, sosial, ekonomi, memberantas takhyul, dan paham bidah yang masuk kedalam kalangan umat islam, serta menghilangkan faham fatalisme. Dalam perjuangannya yang luar biasa dalam memompa ide-ide pembaruan. Rasyid Ridha sangat disegani oleh umat Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan sejumlah karya ilmiah yang menyertai gagasannya antara lain: Al-Hikmah Asy-syar'iyah fi Muhakamat Al-Dadiriyyahwa Al-Rifa'iyah. Al-Azhar dan Al-Manar. Tarikh Al-ustadz Al-imam, berisikan Riwayat hidup Muhammad Abduh dan perkembangan masyarakat mesir pada masanya. Nida' li Al-jins Al-lathif. Zikra Al-maulid An-Nabawi, Al-sunnah wa Al-syi'ah, dan Al-wahdah Al-islamiyah, Haqiqah Al-Riba, dan Majalah Al-Manar.¹⁴

Simpulan

Pembaruan agama dalam Islam sangatlah harus dilakukan. Hal ini ditekankan karena jika pembaruan agama tidak dilakukan maka islam akan tertinggal. Pada dasarnya semua agama diciptakan untuk kemanusiaan, sangatlah janggal kiranya agama yang pada dasarnya diciptakan untuk manusia akan tetapi tidak relevan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Peradaban manusia seiring berjalannya waktu akan terus mengalami perkembangan baik dari segi kebudayaan, cara

¹² Yusniamru Ghazali, 90

¹³ Yusniamru Ghazali, 97

¹⁴ Nurhasanah, Risda Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha: Studi Perbandingan Pemikiran Pembaharuan Islam, *Surabaya: Fakultas Adab Dan Humaniora*, 2014, 64-47

hidup, pemikiran, ilmu pengetahuan dan masih banyak lagi. Dan hal ini berpotensi menimbulkan sebuah konflik antara pola perubahan kehidupan manusia dengan nilai-nilai agama ketika kedua nilai tersebut mengalami suatu kontradiksi antara satu sama lain. Jika kita berkaca dengan barat, dahulu mereka mengalami sebuah masa yang disebut dengan zaman kegelapan (kebodohan). Ketika itu pihak gereja menentang terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga menyebabkan banyak orang yang meninggalkan agama karena menganggap agama sebagai penghalang. Kita semua mengetahui bahwa Islam merupakan agama *rahmatilil'amin* atau rahmat bagi semesta alam. Jika kita hanya berpaku terhadap hukum-hukum pada masa lalu maka hal itu seolah-olah menolak adanya keluwesan dalam agama Islam serta hilangnya sifat universal terhadap ajaran-ajaran Islam. Memperbaharui Islam bukan diartikan mengubah esensi dari Islam, melainkan penyegaran nilai-nilai Islam agar lebih relevan. Layaknya sebuah aplikasi yang harus diupdate agar lebih mudah digunakan seperti itulah perumpamaan pembaharuan agama.

Daftar Pustaka

- Quraish Shihab. Muhammad, *Islam Yang Saya Pahami: Keragaman Itu Rahmat*, (Jakarta, Lentera Hati, 2018)
- Quraish Shihab. Muhammad, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Jakarta, Lentera Hati, 2018)
- Hawi, Akmal. Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (Jamal Ad-Din Al-Afghani)(1838-1897M), *Jurnal Studi Islam* Vol. 13, No. 1, 2017
- Wahab, Fatkul. Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Politik Islam Jamaludin Al-Af-Ghani, *Jurnal Pusaka*, Vol. 12, No. 1, November 2002
- Ainiah, Moderenisasi Pemikiran Dalam Islam Melalui Jejak Jamaluddin Al-Afghani, *Mubeza*, Vol. 11, No. 1, 2021
- Mukhtar Harahap, Radinal. Muhammad Ali Pasha: Inovasi Pendidikan Islam, *Jurnal Idrak*, Vol. 1, No. 1, 2018
- Ahmad, Samsul. Peran Muhammad Ali Pasha Dalam Pembaharuan Islam Dimesir”,(diploma, Universitas Islam Nergri Alaudin Makasar, 2018), <http://repositorisuin-alaudin.ac.id/14044/>, diakses pada tanggal Selasa 16 Februari 2023.
- Abbas, Nurlaelah. Muhammad Abduh Dan Konsep Rasionalisme Dalam Islam, *Jurnal Dakwa Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, 53
- Ghazali, Yusniamru. “Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013”, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2016), 89
- Risda, Nurhasanah. Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha: Studi Perbandingan Pemikiran Pembaharuan Islam, *Surabaya: Fakultas Adab Dan Humaniora*, 2014